

ANALISA LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

AJIE RAHMAN, OKTARINI KHAMILAH, RAHIMA BORU PURBA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Abstract: *This study is aimed at analyzing cash flow statements to assess the financial performance of companies engaged in mining in 2016-2020. This type of research is descriptive quantitative research, the data used is secondary data, namely the cash flow statements of mining companies totaling 10 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical technique. The method used is using the cash flow ratio by comparing each cash flow statement from each company engaged in the mining sector each year. Based on the cash flow ratio, it is concluded that the majority of mining companies have not have good performance. Of the five ratios, only the Cash Coverage Ratio is the most much can be achieved by mining companies. There are 6 (six) a company that has a good cash coverage ratio value (> 1), namely PT.Bukit Asam Tbk, PT. Mitra Investindo Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT. Citatah Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk. These six companies are considered have the ability of the company's operating cash flow to cover interest expenses company. Meanwhile, the value of the Fund Flow Coverage Ratio and the Total Debt Ratio which were in good criteria for 3 (three) consecutive years was only achieved by PT Bukit Asam Tbk. Likewise with the other five ratios, only two companies are consistent has a value above the standard during the three-year observation period, and only PT Bukit Asam Tbk consistently has a ratio above the standard of 7 (seven) current ratios cash*

Keywords: *Statement of Cash Flows and Financial Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan arus kas perusahaan pertambangan yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analitis. Metode yang digunakan adalah menggunakan rasio arus kas dengan membandingkan setiap laporan arus kas dari masing-masing perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan setiap tahunnya. Berdasarkan rasio arus kas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan belum memiliki kinerja yang baik. Dari kelima rasio tersebut, hanya Cash Coverage Ratio yang paling banyak bisa dicapai oleh perusahaan pertambangan. Terdapat 6 (enam) perusahaan yang memiliki nilai cash coverage ratio yang baik (>1) yaitu PT.Bukit Asam Tbk, PT. Mitra Investindo Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Golden Eagle Energi Tbk, PT. Citatah Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk. Keenam perusahaan ini dinilai memiliki kemampuan arus kas operasi perusahaan untuk menutupi beban bunga perusahaan. Sedangkan nilai Fund Flow Coverage Ratio dan Total Debt Ratio yang berada pada kriteria baik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut hanya diraih oleh PT Bukit Asam Tbk. Begitu juga dengan lima rasio lainnya, hanya dua perusahaan yang konsisten memiliki nilai di atas standar selama tiga tahun periode pengamatan, dan hanya PT Bukit Asam Tbk yang konsisten memiliki rasio di atas standar 7 (tujuh) rasio lancar kas.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas dan Kinerja Keuangan.

A. Pendahuluan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat perlu dilakukan. Melalui pengukuran kinerja keuangan, manajemen dapat review dan mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada periode berjalan. Pengukuran kinerja juga berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan diambil para pemangku kepentingan. Menurut Subramanyam (2017:4), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas

prospek dan risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah suatu laporan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang disajikan per periode pelaporan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yakni aktivitas perusahaan dengan stakeholders maupun shareholders. Dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat diperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan CALK -Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. dengan menggunakan arus kas dapat diketahui realisasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, sehingga rasio arus kas ini dapat membantu investor untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dan kegagalan perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan untuk membayar devide (Hastuti,2020)

Menurut situs Kontan.co.id, pada kuartal pertama tahun 2019 sebagian badan usaha tambang sejenis telah menyampaikan kinerja perusahaannya. Dan hasilnya hingga kuartal pertama tahun 2019 ini sektor tambang masih menjadi sektor yang harus mendapat perhatian serius. Laba bersih perusahaan tambang yang turun terjal, diantaranya PT Indika Energy Tbk yang melaporkan mengalami penurunan laba yang sangat signifikan yakni turun 61% atau hanya US\$ 40,5 juta. Selain itu, INDY, pada periode tersebut melaporkan profit US\$ 103,8 juta. Selanjutnya kemerosotan laba bersih juga terjadi pada PT Bukit Asam Tbk yakni 21,4% sedangkan *year on year (yoy)* menjadi Rp 1,14 triliun. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami kemerosotan, justru PT Kapuas Prima Coal Tbk melaporkan labanya mengalami kenaikan 3,35% secara tahunan yakni mencapai Rp 42,13 miliar. BRMS-PT Bumi Resources Minerals melaporkan *net income* ditahun yang sama yakni US\$ 86.650, dimana sebelumnya BRMS mencetak rugi bersih US\$ 4,69 juta.

Awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid-19 yang meluas cepat hampir ke semua negara. Virus Covid-19 ini bermula terdeteksi di negara Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Tidak terkecuali Indonesia, *Corona Virus Disease 19* (Covid – 19) tidak dapat dielakkan dan diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Berdasarkan data dari *Worldmeter*, per 21 Juni 2020 jumlah penduduk Indonesia yang terkonfirmasi positif virus Covid-19 sebanyak 43.803 orang, meninggal dunia sebanyak 2.373 orang sehingga tingkat kematian karena terpapar virus Covid-19 adalah 5,42 %. Tingkat kematian karena Covid-19 di Indonesia menempati urutan ke-empat setelah Italy, Inggris, dan Spanyol. Kebijakan pemerintah maupun internasional mengenai sistem kerja baru mulai dari jam kerja, jumlah produksi hingga sistem kerja yang terbatas menyebabkan kondisi arus keuangan perusahaan berdampak secara langsung dari seluruh sektor usaha hingga pertambangan.

Laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas

pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktivas tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi. Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wessel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. (Muslimin, 2019). *Financial distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak stabil atau krisis. *Financial distress* dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dimana kondisi ini perlu untuk diwaspadai dan diantisipasi. Gejala awal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* atau yang biasa disebut kesulitan keuangan adalah saat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Lumban, 2019).

B. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:220), dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil data perusahaan pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Menurut Sugiyono (2017:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 berjumlah 47 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:62). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020; b) Perusahaan pertambangan yang memiliki laba bersih selama periode pengamatan yaitu tahun 2016-2020; dan c) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan 5 (lima) rasio arus kas yang telah disajikan pada tabel-tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa perusahaan pertambangan yang konsisten memiliki kinerja baik. Nama perusahaan yang memiliki kinerja baik selama tiga tahun periode pengamatan.

**Tabel Perusahaan yang Memiliki Kinerja Baik selama 2016-20120
 Berdasarkan 5 Rasio Arus Kas**

No	Rasio Arus Kas	Nilai	KODE	Nama Perusahaan
1	Rasio Arus Kas Operasi	>1	PKPK	PT.Perdana Karya Perkasa Tbk
			PTBA	PT.Bukit Asam Tbk
2	Pengeluaran Modal	>0,1	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk
			SMMT	PT.Golden Eagle Energy Tbk
			CTTH	PT.Citatah Tbk
3	Cakupan Kas Terhadap Bunga	>1	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk
			MITI	PT.Mitra Investindo Tbk
			TINS	PT. Timah Tbk
			SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
			CTTH	PT.Citatah Tbk
4	Total Hutang	>0,2	PTBA	PT.Bukit Asam Tbk
5	Rasio Arus Kas Bersih Bebas	>1	MITI	PT.Mitra Investindo Tbk
			PTBA	PT.Bukit Asam Tbk

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis.

Berdasarkan Tabel 11 yang merangkum hasil perhitungan kedelapan rasio arus kas, terlihat bahwa hanya Rasio Cakupan Kas yang paling banyak mampu dicapai oleh perusahaan pertambangan. Terdapat 6 (enam) perusahaan yang memiliki nilai Rasio Cakupan Kas kategori baik (>1) yaitu PT. Bukit Asam Tbk, PT. Mitra Investindo Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT. Citatah Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk. Rasio pengeluaran modal dapat dicapai oleh 3 perusahaan yaitu PT.Bukit Asam Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk, dan PT. Citatah Tbk, kecukupan kas terhadap bunga di capai oleh 5 perusahaan yaitu PT.Bukit Asam Tbk, PT.Mitra Investindo Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk dan PT. Citatah Tbk.

Sedangkan nilai Rasio Total Hutang yang berada kriteria baik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut hanya dicapai oleh PT Bukit Asam Tbk. Begitupula dengan rasio lainnya, hanya dua perusahaan yang konsisten memiliki nilai diatas standar selama 3 tahun periode pengamatan, dan hanya PT Bukit Asam Tbk yang konsisten memiliki rasio diatas standar dari 7 rasio arus kas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatuti (2020) menunjukkan bahwa, perusahaan tekstil dan garmen yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja yang baik jika diteliti dari rasio arus kas terhadap bunga dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Berdasarkan dari rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, pengeluaran modal, dan total hutang, perusahaan tekstil dan garmen memiliki kinerja yang kurang baik. Dengan menggunakan arus kas dapat diketahui realisasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, sehingga rasio arus kas ini dapat membantu investor untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dan kegagalan perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan untuk membayar deviden.

Ramadhani (2017) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1. Hanya 2 rasio yang dinilai baik yaitu rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas. Ayusvia Sandra (2020) Perhitungan rasio arus kas operasi, telah menunjukkan bahwa nilainya dibawah satu. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain.

Nurlia Ramadhan (2017) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1. Hanya 2 rasio yang dinilai baik yaitu rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas. Hasil penelitian Pangerapan (2018) Dari hasil perhitungan menggunakan analisis rasio laporan arus kas diperoleh bahwa dari enam

perusahaan makanan dan minuman memiliki peningkatan yang sangat baik, meskipun tidak terlalu tinggi

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan rasio arus kas disimpulkan mayoritas perusahaan pertambangan belum memiliki kinerja yang baik. Dari kelima rasio hanya Rasio Cakupan Kas yang paling banyak mampu dicapai oleh perusahaan pertambangan. Terdapat 6 (enam) perusahaan yang memiliki nilai Rasio Cakupan Kas kategori baik (>1) yaitu PT. Bukit Asam Tbk, PT. Mitra Investindo Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT. Citatah Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk. Keenam perusahaan ini dianggap memiliki kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam menutup beban bunga perusahaan. Sedangkan nilai Rasio Cakupan Arus Dana dan Rasio Total Hutang yang berada kriteria baik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut hanya dicapai oleh PT Bukit Asam Tbk. Begitupula dengan kelima rasio lainnya, hanya dua perusahaan yang konsisten memiliki nilai diatas standar selama tiga tahun periode pengamatan, dan hanya PT Bukit Asam Tbk yang konsisten memiliki rasio diatas standar dari 7 (tujuh) rasio arus kas.

Daftar Pustaka

- Ayu, Dhea. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018), Pekan Baru Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Ghozali., Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hastuti .2020. Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. industrial Research Workshop and National Seminar Bandung, 26-27 Agustus 2020
- Harahap. Sofyan S, 2017, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Satu, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Lumban Gaol, Riri Indriani. 2019. “ Pengaruh Rasio Arus Kas Dalam Mem- prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sector Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal JRAK, 5 (1), 88.
- Muslimin, 2019 “Analisis Laporan Arus kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara”. Jurnal Akuntansi.
- Nurbaiti, Penerapan Sistem Akuntansi Electronic Data Processing (Edp) Pada Pt. Saudara Buana Samudera Divisi Ii (Tanjung Balai), Medan : Re- pository UINSU. 2019.
- Nurlia Ramadhan. 2017. Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada pt handjaya mandala sampoerna, tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal financial issn : 2502-4574 vol. 3, no. 1, juni 2017.
- Pangerapan DKK .2018. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 741-751
- Ramadhani .2017. Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada pt handjaya mandala sampoerna, tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal financial vol. 3, no. 1, juni 2017.
- Rahmadani, Novi. Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Subramanyam. 2017. Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis. Salemba Empat, Jakarta
- Sugiono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.